

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menguraikan jenis data serta prosedur penelitian. Jenis data yang diperlukan bersifat kualitatif, yaitu dokumen kurikulum, buku ajar PAI SMA serta sumber-sumber lain yang relevan. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian yang disusun berdasarkan prosedur penelitian kualitatif, yang dijelaskan mulai dari awal hingga akhir penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah sehingga mencapai tujuan umum dan khusus dari penelitian ini. Langkah-langkah penelitian, yaitu: (1) Desain Penelitian, yang memuat pendekatan penelitian yang diterapkan dan label khusus yang masuk berdasarkan dengan pendekatan penelitian berdasarkan landasan teoretis; (2) Pengumpulan Data, memuat jenis data, jenis sumber data berdasarkan asal data tersebut diperoleh, instrumen, serta prosedur teknis pengumpulan data. Kemudian, pada tahap ini seluruh data penelitian mulai dihimpun untuk dipilah-pilah; (3) Analisis Data, yang memuat prosedur yang dilakukan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan yang menjawab rumusan masalah.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif (*Descriptive design*). Menurut Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 37) “Penelitian deskriptif memberikan informasi tentang keadaan yang berubah dari suatu fenomena atau kondisi situasional”. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel dalam hal ini kurikulum PAI SMA dan pengembangan kematangan beragama peserta didik di sekolah.

“Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan. Pendekatan kualitatif didasarkan atas filosofi postpositivisme, yang dipakai dalam kajian terhadap keadaan obyek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) peneliti selaku instrumen, analisis data bersifat induktif secara kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017, hlm.15)”.

Harahap (2020, hlm. 107) mengemukakan “Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami (berlawanan dengan percobaan) langsung pada sumber data,

dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata atau gambar, jadi tidak menekankan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil Penelitian kualitatif, analisis data induktif Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data setelah pengamatan)”.

Oleh sebab itu, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan, karena:

1. Langsung mengacu kepada sumber data sebagai objek penelitian yaitu dokumen kurikulum PAI SMA yang berlaku saat ini, buku ajar PAI SMA yang sedang digunakan.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengembangkan kurikulum PAI SMA agar program pembelajaran PAI SMA dapat diselenggarakan sebagai upaya pengembangan kematangan beragama peserta didik yang dilakukan oleh sekolah.
3. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dengan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata atau uraian yang berisikan penjelasan tentang kurikulum PAI SMA agar program pembelajaran PAI SMA dapat diselenggarakan sebagai upaya pengembangan kematangan beragama peserta didik yang dilakukan oleh sekolah.
4. Data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk verbal dan berupa ilustrasi. Karena mengandalkan informasi berupa kata dan gambar atau ilustrasi yaitu dokumen kurikulum PAI SMA, buku ajar PAI SMA sehingga angka tidak ditekankan. Selain itu, analisis deskriptif menjelaskan hasil penelitian dengan mengungkapkan atau mendeskripsikannya dengan kata-kata atau deskripsi.

Adapun metode deskriptif adalah metode yang dipakai. Metode deskriptif menggambarkan hasil dengan penjabaran secara deskriptif. Metode ini dipakai Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan kurikulum PAI jika diamati dari segi pengembangan kematangan beragama peserta didik. Metode ini

digunakan karena data yang terkumpul berupa kata-kata tidak menekankan pada angka. (Harahap, 2020, hlm. 107).

3.2 Pengumpulan Data

Jenis data berdasarkan tipe penelitian yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Data non numerik atau data tidak berupa angka merupakan jenis data kualitatif. Kemudian, data kuantitatif digunakan jika ingin mencari data kuantitas. Data ini merupakan kata-kata yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Jenis data kuantitatif adalah data menggunakan numerik sehingga tidak dinyatakan dalam bahasa alami tetapi dinyatakan dalam angka. Kemudian, data kualitatif digunakan jika ingin mencari data kualitas. (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 1).

Jenis data yang diperlukan berdasarkan tipe penelitian yaitu jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif diperlukan dalam penelitian ini karena jenis data berdasarkan tipe penelitian mengikuti pendekatan penelitian yang dipakai. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif.

Kemudian jenis data berkaitan sumbernya, yaitu perkataan dan perbuatan, sumber tertulis, gambar, dan analisis data statistik. (Moeloeng, 2015, hlm. 157). Berkaitan dengan sumber data penelitian ini, jenis data pada penelitian ini termasuk jenis data dari sumber tertulis. Sumber tertulis yang dipakai yaitu dokumen resmi berupa kurikulum PAI SMA yang sedang berlaku saat ini dan buku PAI SMA yang sedang digunakan. Kurikulum PAI SMA yang sedang berlaku saat ini adalah, Kurikulum Merdeka untuk kelas X. Dokumen resmi terkait kurikulum merdeka yang digunakan kelas X adalah “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (yang selanjutnya disingkat BSKAP Kemendikbudristek) No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah”. Buku PAI SMA yang digunakan oleh kelas X dengan kurikulum merdeka merupakan buku ajar yang diterbitkan oleh penerbitan resmi dari pemerintah yaitu dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia terbitan tahun 2021. Sumber-sumber lain

yaitu buku dan artikel jurnal yang juga merupakan jenis data berdasarkan sumber data tertulis.

Selanjutnya, jenis data berdasarkan hasil data dari penelitian dalam penelitian adalah data deskriptif sebagai hasil dari penggunaan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moeloeng, 2015, hlm. 4) menjelaskan “data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan manusia serta perilakunya yang dapat diamati”.

Sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya, yaitu dokumen kurikulum yaitu “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, buku ajar PAI SMA kelas X Terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia terbitan tahun 2021”.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau penelitian lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah berbagai buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana penelitian kualitatif lainnya yang menggunakan *human instrumen* selaku instrumen dalam penelitiannya. Sebagaimana Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 168) menjelaskan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai instrumen menentukan prioritas penelitian, menyeleksi sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari temuan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pokok penelitian yaitu berfokus kepada bagaimana kurikulum PAI SMA dapat mengembangkan kematangan beragama peserta didik di sekolah serta bagaimana memperkaya kurikulum PAI SMA supaya dapat mengembangkan kematangan beragama peserta didik di

sekolah. Peneliti juga menyeleksi sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini, melakukan pengumpulan data dengan studi pustaka dari sumber data dokumen yang telah dikumpulkan, menilai kualitas data, menganalisis data sesuai dengan prosedur analisis data kualitatif dan membuat kesimpulan atas temuan yang menjawab dari rumusan masalah.

Oleh karena itu, peneliti menentukan tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian dilakukan dengan: Menentukan fokus penelitian dengan cara merumuskan masalah penelitian, mengumpulkan teori-teori yang sesuai dengan pendidikan kematangan beragama dengan cara menentukan sumber-sumber data yang diperlukan dan relevan, menentukan desain penelitian berupa pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik penganalisisan data yang digunakan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan: Melakukan kajian terhadap data yang dihimpun dari sumber-sumber data yang diperlukan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya, yaitu dokumen kurikulum yaitu “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, buku ajar PAI SMA Kelas X Terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia terbitan tahun 2021”. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya yaitu berbagai buku dan artikel jurnal yang relevan.
3. Tahap Pengolahan data penelitian dilakukan dengan: Mereduksi data dengan tujuan berfokus kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian, menyajikan data serta menarik dan memverifikasi kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur atau studi pustaka. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelusuran sumber data primer dan sumber data sekunder.
2. Mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan berkaitan tentang pendidikan dan kematangan beragama.
3. Peneliti melakukan penganalisisan data dan pengutipan referensi.
4. Peneliti menganalisis data berdasarkan fokus penelitian.

Dalam memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti pedoman dokumentasi sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Sumber	
		Primer	Sekunder
1	Pengembangan Kurikulum PAI SMA dalam mencapai kematangan beragama peserta didik	1. “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No.008/H/KR/2022” 2. Buku PAI SMA	Artikel dan buku yang relevan
2	Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI SMA dalam memperkaya muatan pengembangan kematangan beragama peserta didik.	1. “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No.008/H/KR/2022” 2. Buku PAI SMA	Artikel dan buku yang relevan

Tabel 3.1 Pedoman Dokumentasi

3.3 Analisis Data

Teknik penganalisisan data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 78) dilakukan dengan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Peneliti melakukan penganalisisan data kualitatif berdasarkan langkah dalam menganalisis data kualitatif yang telah disebutkan di atas, secara rinci yaitu:

3.3.1 Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan harus dicatat secara tertulis atau secara rinci. Berdasarkan informasi yang diperoleh, laporan tertulis dibuat, direduksi, diringkas, dipilih prioritas dan difokuskan pada topik-topik penting. Informasi yang diperoleh disortir dan diprioritaskan menurut kesamaan istilah, topik, dan kategori tertentu, memungkinkan deskripsi terpusat dari hasil pengamatan mereka dan memudahkan peneliti untuk mencari informasi selain informasi yang dikumpulkan sebelumnya, jika diperlukan. (Corbin dan Strauss, 2003, hlm. 163).

Reduksi data adalah pemilihan data mentah yang dihasilkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang sesuai dengan pokok atau fokus penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Penyajian Data

Informasi atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dikelompokkan berdasarkan masalah dan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk melihat keterkaitan antara informasi yang dimilikinya. (Corbin dan Strauss, 2003, hlm. 163).

Menyajikan data adalah bentuk kegiatan yang dilakukan ketika data penelitian terkumpul barulah ditarik kesimpulan. Dalam menyajikan materi penelitian ini, peneliti menggunakan naratif yang disesuaikan dengan kodifikasi data, selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan.

3.3.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Jawaban dari rumusan masalah penelitian adalah dengan menarik kesimpulan. Verifikasi data dilakukan untuk menguji data yang telah didapatkan untuk diuji kebenarannya.

Sebagaimana Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 209) menjelaskan pengecekan kembali hasil penelitian dengan cara “Untuk memastikan tidak ada kesalahan data, peneliti melakukan pengecekan kembali proses koding dan penyajian data”. Umar dan Choiri (2019, hlm. 93) menjelaskan meningkatkan ketekunan berarti, pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus.

Verifikasi data dalam penelitian dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian dengan menambah ketekunan terhadap pengamatan data.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Kurikulum PAI SMA

Kurikulum PAI SMA mengacu kepada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berlaku mulai tahun ajaran baru 2022/2023 berdasarkan “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022”. Bahan kajian didapatkan melalui konten-konten yang ada dalam buku ajar PAI SMA Kelas X. Kurikulum merdeka berlaku mulai tahun ajaran baru 2022/2023.

3.4.2 Kematangan Beragama

Seseorang yang telah matang secara agama akan dapat dilihat dari ciri-ciri yang menandai kematangan beragama. Apriyanto (2013, hlm. 7-8) menyebutkan “Seseorang dikatakan matang beragama jika dia dapat mencerna, menjiwai, mengamalkan nilai keagamaan yang dipeluknya dalam setiap aktivitasnya dengan telah menyadari urgensi kehidupan beragama yang tercermin dari ketaatannya terhadap agama yang dianutnya dengan konsisten dan menyeluruh”.

Kematangan Beragama Remaja SMA dapat dilihat menjadi beberapa masa minat religius remaja yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock, (Tanpa tahun, 222) yaitu:

1. Masa Kesadaran Beragama

Remaja suka membandingkan keyakinannya dengan teman-temannya atau menganalisis kritis keyakinannya sesuai dengan peningkatan pengetahuannya.

2. Masa Keraguan Terhadap Agama

Pada masa ini, remaja bersikap ragu-ragu atau skeptis dan mulai meragukan ajaran religius.

3. Masa Konstruksi Agama

Pada masa ini, cepat atau lambat remaja membutuhkan keyakinan agama.